

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh :

Drajat Edy Kurniawan¹⁾, Makin²⁾

^{1,2}Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta

¹Email : drajatkurniawan90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya serta besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa BK FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang terdiri dari tiga angkatan yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran daring maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 3,8%. Itu artinya meskipun tidak signifikan akan tetapi kemampuan dosen dalam melaksanakan metode belajar daring tetap memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 menuju tahun 2020 merupakan tahun yang istimewa. Dikatakan istimewa karena munculnya pandemi covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease -19. Virus corona merupakan sebuah jenis virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China (Handayani et al., 2020). Kasus covid-19 yang terjadi di Wuhan terjadi pada awal bulan desember 2019 dimana ditemukan satu pasien pneumonia yang tidak biasa (Parwanto, 2020). Covid-19 sudah merubah seluruh sendi kehidupan di dunia tidak terkecuali politik, ekonomi, social, budaya, dan juga pendidikan. Kehidupan ekonomi yang pada awalnya berjalan dengan baik tiba-tiba memiliki banyak kendala dan hambatan yang disebabkan adanya virus corona / covid-19 (Yamali & Putri, 2020).

Tidak jauh beda dengan dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut terdampak dengan adanya peristiwa ini. Penerapan pembatasan sosial, tidak diperbolehkannya ada kerumunan, dibatasinya aktivitas di luar rumah mau tidak mau berdampak yang cukup signifikan dengan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik serta menurunnya kualitas keterampilan para siswa (Siahaan, 2020). Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung harus diubah dengan metode non tatap muka. Metode tersebut dikenal dengan istilah metode pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Melalui metode pembelajaran ini, guru dan siswa tidak melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online/virtual (Handarini & Wulandari, 2020). Metode pembelajaran daring bisa diterapkan melalui aplikasi di dalam android (Wilson, 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbauan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan. Tanpa adanya tatap muka atau melakukan kontak fisik secara langsung diharapkan penyebaran virus ini dapat dikendalikan dengan lebih cepat. Metode pembelajaran daring ini sudah barang tentu merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang umum dilakukan di Indonesia yaitu secara konvensional dengan melakukan kontak langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu banyak sekali polemik yang terjadi di masyarakat yang sifatnya pro dan kontra mengenai metode pembelajaran ini (Basar, 2021).

Masyarakat yang pro mengemukakan bahwa metode pembelajaran daring dianggap lebih menyenangkan karena dalam melakukan aktifitas belajar bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa harus pergi ke sekolah dan mengikuti sederet kegiatan sekolah yang banyak (Asmuni, 2020). Selain itu, model pembelajaran daring juga disebut dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga kualitas keilmuan masing-masing peserta didik dapat meningkat (Handarini & Wulandari, 2020). Akan tetapi, bagi masyarakat yang kontra menganggap

metode pembelajaran daring ini menjadi beban. Hal tersebut dikarenakan bagi masyarakat Indonesia yang rata-rata keadaan ekonominya menengah kebawah, dengan metode pembelajaran ini secara otomatis harus mempersiapkan berbagai hal untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Diantaranya yaitu, alat komunikasi yang canggih, jaringan internet yang mumpuni, serta kuota internet dalam jumlah yang besar.

Bagi masyarakat yang mampu hal tersebut tentu tidak menjadi sebuah permasalahan, tetapi bagi mereka yang kurang mampu, tinggal di pelosok daerah, jaringan komunikasi maupun internet belum ada, listrik mungkin juga belum masuk sudah barang tentu ini menjadi permasalahan yang cukup serius dan meberatkan bagi masyarakat. Belum lagi berkaitan dengan gairah/minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran juga ikut terdampak. Melalui model pembelajaran daring, siswa disibukkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan gadget dan media sosial (Mustakim, 2020). Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan model pembelajaran konvensional dimana untuk beberapa institusi pendidikan tertentu ada yang melarang peserta didik untuk membawa dan mengoperasikan alat komunikasi tersebut selama kegiatan pembelajaran.

Intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran daring akan berdampak pada minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena, bukan sesuatu yang tidak mungkin ketika siswa akan justru lebih aktif dengan akun media sosial yang dimiliki daripada mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Kurangnya control dari guru dan orangtua ditambah minimnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring secara tidak langsung akan berdampak pada minat siswa untuk belajar. Padahal, minat belajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Sirait, 2016). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Monicca et al., 2015). Pernyataan tersebut bermakna bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dari orang lain. Peserta didik diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi agar dapat menumbuhkan konsentrasi belajar. Sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Minat belajar yang

baik dapat memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, minat berperan penting dalam aktivitas belajar. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat untuk beraktivitas belajar guna mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajar maka semakin berdampak pula pada prestasi belajarnya (Rozikin et al., 2018). Dengan demikian minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada peserta didik (Rofiqah & Sunaini, 2017). Minat belajar juga dapat menciptakan dan menimbulkan konsentrasi belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari (Setyani & Ismah, 2018).

Sebagai bagian dari insan belajar, mahasiswa juga ikut terdampak serta harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran secara daring. Sehingga dampak yang dimunculkan tentu juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh para siswa pada umumnya dimana gairah atau minat belajar mengalami penurunan. Berkaitan dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya serta besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa BK FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang terdiri dari tiga angkatan yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 mahasiswa. Sampel penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan yang mewakili dari masing-masing angkatan. Semua mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sudah menerima metode pembelajaran daring dari dosen ketika perkuliahan. Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Prosedur pemberian angket kepada sampel penelitian dilakukan menggunakan *google form*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dengan melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu. Proses penghitungan dalam analisis data penelitian dibantu menggunakan program SPSS 15.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu berupa data hasil angket. Terdapat dua angket yang digunakan yaitu angket metode pembelajaran daring dan angket minat belajar mahasiswa. Masing-masing angket terdiri dari 20 item pertanyaan. Berikut uraian hasil pengerjaan angket penelitian :

a. Metode pembelajaran daring

Metode pembelajaran daring yang diungkap dalam penelitian ini yaitu tanggapan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen ketika perkuliahan. Hasil pengerjaan angket oleh mahasiswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi yaitu apabila dosen melaksanakan metode pembelajaran daring secara tepat dengan sesuai dengan aplikasi belajar daring digunakan, mampu membangkitkan semangat mahasiswa, serta melaksanakan pembelajaran daring secara terstruktur. Kategori sedang yaitu apabila dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran daring meskipun belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat mahasiswa serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Kategori rendah yaitu apabila dosen belum mampu menerapkan metode pembelajaran daring dengan tepat dan tidak bisa mengelola kelas dengan baik guna membangkitkan semangat mahasiswa. Berdasarkan hasil pengerjaan angket diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Angket Metode pembelajaran Daring

No	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	2
2	Sedang	10
3	Rendah	2
Total		15

Mengacu pada tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa dari 15 sampel penelitian, 2 mahasiswa memberikan penilaian bahwa kualitas metode pembelajaran daring berada pada kategori tinggi, 10 pada kategori sedang, dan 2 pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas metode pembelajaran daring berada pada kategori sedang. Artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran daring tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat mahasiswa serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

b. Minat belajar mahasiswa

Minat belajar mahasiswa yang diungkap dalam penelitian ini yaitu minat belajar mahasiswa di masa pandemic terkait dengan metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen. Hasil pengerjaan angket minat belajar mahasiswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori tinggi yaitu apabila mahasiswa memiliki ketertarikan, mood serta semangat belajar yang baik di masa pandemi. Kategori sedang yaitu apabila mahasiswa memiliki ketertarikan untuk belajar akan tetapi mood untuk belajar masih belum

stabil serta semangat belajar nya masih turun naik. Kategori rendah yaitu apabila mahasiswa sama sekali tidak tertarik dan tidak semangat untuk melaksanakan aktifitas belajar. Berdasarkan hasil pengerjaan angket diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

No	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	0
2	Sedang	3
3	Rendah	11
Total		15

Mengacu pada tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa dari 15 sampel penelitian, 0 mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi di masa pandemi, 3 mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang, dan 11 mahasiswa dengan tingkat minat belajar yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini berada pada kategori rendah. Artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran daring tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat mahasiswa serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 15. Hasil uji regresi linier penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,195(a)	,038	-,036	8,83585

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	27,142	11,579	2,344	,036
	Metode Belajar Daring	,157	,220	,195	,716

Mengacu pada table 3. Tersebut, nilai t diperoleh skor sebesar 0,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,487. Hasil tersebut bermakna bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa. Selanjutnya dilihat dari nilai R Square diperoleh skor sebesar 0,038. Skor tersebut bermakna bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 3,8%. Hal tersebut bermakna bahwa metode pembelajaran daring hanya mempengaruhi minat belajar mahasiswa sebesar 3,8%, dimana 96,2% sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Pembahasan

Seperti diketahui, bahwa pandemic covid mengharuskan individu untuk tidak berkerumun,

menjaga jarak, dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Hal tersebut berdampak pada proses kegiatan pembelajaran. Adanya pandemi tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (I Gusti Agung Ayu Wulandari & Agustika, 2020). Metode pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara non tatap muka dengan menggunakan beberapa platform yang memiliki unsur teknologi informasi (Fuadi et al., 2020). Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik tidak perlu melakukan pertemuan secara langsung dengan pendidik sehingga prosesnya menjadi lebih simple dan lebih mudah dilaksanakan. Metode pembelajaran daring menjadi alternatif solusi ketika muncul pandemic covid-19.

Dampak yang dimunculkan dari metode pembelajaran daring bermacam-macam. Pada umumnya, dampak yang sering dimunculkan adalah menurunnya minat belajar peserta didik. (Yunitasari & Hanifah, 2020) mengemukakan bahwa metode pembelajaran daring berdampak pada penurunan minat belajar peserta didik. Siswa merasa bosan ketika proses belajar tidak bertemu langsung dengan gurunya. Interaksi antara guru dengan siswa juga mengalami penurunan ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal tersebut menyebabkan ketertarikan siswa untuk belajar mengalami penurunan yang cukup signifikan (Basar, 2021).

Pada dasarnya, pembelajaran daring dapat memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan ketika pendidik mampu mengaplikasikan metode pembelajaran ini dengan baik. Kemampuan pendidik untuk menguasai IT, platform pembelajaran daring, evaluasi hasil belajar, serta kemampuan menghidupkan suasana kelas sangat dibutuhkan agar gairah peserta didik untuk belajar menjadi meningkat (Handarini & Wulandari, 2020). Selain itu, pendidik juga hendaknya harus mampu berinovasi guna menerapkan pembelajaran daring yang menyenangkan (Mustakim, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran daring maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 3,8%. Itu artinya meskipun tidak signifikan akan tetapi kemampuan dosen dalam melaksanakan metode belajar daring tetap memiliki pengaruh terhadap tingkat minat mahasiswa untuk belajar. Mengacu pada hasil penelitian ini maka diharapkan para pendidik mampu untuk mengelola kelas dengan menerapkan metode pembelajaran daring yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Tingkat persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring yang dilaksanakan di program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas PGRI Yogyakarta berada pada kategori sedang yang artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran daring tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat mahasiswa serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.
2. Tingkat minat belajar mahasiswa BK di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta di masa pandemi covid-19 ini berada pada kategori rendah. Artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran daring tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat mahasiswa serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.
3. Metode pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 meskipun tidak signifikan.
4. Besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemic yaitu sebesar 3,8%

5. REFERENSI

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193–200.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- I Gusti Agung Ayu Wulandari, & Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526.
- Monicca, I., Subkhan, & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi

- Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di Smk Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 414–426.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Rofiqah, T., & Sunaini, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X Sma Integral Hidayatullah Batam. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1122>
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78–81.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01(Oktobre), 73–84.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(Juli), 1–3. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Medcom,Id*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.